

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DENGAN METODE OUTDOOR STUDY MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Intan Nur Fatma¹, Putri Juwita², Fathin Nazirah Aulia³, Cintya Mayang Sari⁴,
Nadia⁵, Mhd. Nauval Khairi⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

¹intannurfatma12@gmail.com, ²putrijuwita@umnaaw.ac.id,
³auliafathinnazirah@gmail.com, ⁴mayangsarcintya5@gmail.com,
⁵nadiajirda144@gmail.com, ⁶nouvalmuhammad642@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode outdoor study pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 060823 Medan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor study mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sekitar 55%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sekitar 90%. Peningkatan motivasi ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode outdoor study efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: motivasi belajar, outdoor study, IPAS, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to improve student learning motivation through the application of the outdoor study method in Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth-grade elementary school students. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach with a two-cycle design, each encompassing planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were fourth-grade students at the UPT SD Negeri 060823 Medan. Data collection techniques included observation, interviews, learning achievement tests, and documentation. The results showed that the application of the outdoor study method significantly increased student learning motivation. In the first cycle, student learning motivation was in the moderate category at around 55%, while in the second cycle it increased to around 90%. This increase in motivation was characterized by increased student activeness, enthusiasm in participating in learning, and student involvement in direct observation activities in the school environment. Based on the results, it can be concluded that the outdoor study method is effective as an alternative contextual learning method to increase student learning motivation in IPAS in elementary school.

Keywords: learning motivation, outdoor study, IPAS, elementary school

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang secara sistematis agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Juwita, P., & Nasution, A., S. (2018) salah satu lembaga pendidikan adalah Sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran memegang peranan penting karena menjadi tahap awal pembentukan sikap, karakter, dan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh bagaimana siswa terlibat secara aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa bersikap pasif, kurang fokus, dan mudah mengalami kejemuhan.

Rendahnya motivasi belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan bersifat monoton, seperti penggunaan metode ceramah

secara dominan serta ketergantungan pada buku paket, berpotensi menurunkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar konkret dan kontekstual. Siswa cenderung lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dikaitkan langsung dengan lingkungan sekitar dan pengalaman nyata yang mereka alami.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai integrasi antara IPA dan IPS untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan kehidupan sosial. Pembelajaran IPAS menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai kendala. Salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran IPAS yang hanya dilakukan di dalam kelas dengan metode konvensional cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik terhadap materi. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *outdoor study*. Metode ini memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar, sehingga

siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek dan fenomena yang dipelajari.

Metode *outdoor study* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengamati lingkungan sekitar, serta mengaitkan konsep pembelajaran dengan kondisi nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan metode *outdoor study* dinilai relevan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang berkaitan dengan lingkungan alam, seperti bagian-bagian tumbuhan. Melalui kegiatan belajar di luar kelas, siswa dapat mengamati secara langsung objek pembelajaran sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode *outdoor study* juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang berbeda dari suasana kelas pada umumnya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 060823 Medan, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku paket tanpa dukungan media dan metode pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Metode *outdoor study* dipandang sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *outdoor study* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas. Menurut Sari, D., N. & Juwita, P. (2018) keberhasilan penilaian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang bersifat kontekstual, khususnya rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 060823 Medan, dengan objek penelitian berupa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi bagian-bagian tumbuhan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Desain penelitian mengikuti model *Kemmis dan McTaggart*, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran.

Pada **Siklus I**, tindakan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan metode

diskusi dan ceramah terbimbing. Model ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal motivasi belajar siswa serta melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. Namun, pembelajaran masih dilakukan di dalam kelas sehingga pengalaman belajar siswa bersifat terbatas. Pada **Siklus II**, tindakan diperbaiki dengan menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis metode *outdoor study*. Pada tahap ini, siswa diajak belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan utama berupa pengamatan langsung terhadap bagian-bagian tumbuhan, khususnya daun, yang kemudian diolah menjadi laporan proyek. Metode *outdoor study* digunakan untuk memberikan pengalaman belajar konkret dan kontekstual kepada siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar (*post-test*), dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi motivasi belajar siswa, pedoman wawancara guru, serta soal tes. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan hasil antar siklus.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar, bagi guru sebagai alternatif metode

pembelajaran inovatif, serta bagi sekolah dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Manfaat penelitian ini terlihat tidak hanya pada peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan pemahaman materi IPAS. Siswa mampu mengaitkan konsep bagian-bagian tumbuhan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kerangka teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, khususnya *outdoor study*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan metode ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama pada materi yang berkaitan dengan lingkungan alam. Selain itu, tidak semua materi IPAS dapat diterapkan melalui metode *outdoor study*, sehingga guru perlu mempertimbangkan kesesuaian materi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 060823 Medan dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan. Penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, yaitu Siklus I dan Siklus II. Hampir seluruh indikator motivasi belajar menunjukkan peningkatan, termasuk hasrat untuk

berhasil, ketekunan mengerjakan tugas proyek, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi bagian-bagian tumbuhan juga mengalami peningkatan pada Siklus II. Siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan secara lebih tepat dan mengaitkan konsep dengan hasil pengamatan langsung di lingkungan sekolah.

Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II
Keaktifan bertanya	Rendah	Tinggi
Kerja sama kelompok	Cukup	Sangat baik
Ketekunan mengerjakan tugas	Cukup	Sangat baik
Keberanian presentasi	Rendah	Tinggi
Antusiasme belajar	Sedang	Sangat tinggi

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada **Siklus I**, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa belum menunjukkan motivasi belajar yang optimal. Aktivitas siswa selama pembelajaran masih terbatas, terutama dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa tampak kurang fokus dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang. Skor rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus ini mencapai sekitar **55%**. Indikator motivasi yang

masih rendah meliputi keaktifan siswa dalam bertanya, ketekunan menyelesaikan tugas, serta keberanian dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Pada **Siklus II**, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis metode **outdoor study**. Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap bagian-bagian tumbuhan, khususnya daun, kemudian menyusun laporan proyek berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, antusias dalam melakukan pengamatan, serta terlibat secara aktif dalam kerja kelompok. Keberanian siswa untuk bertanya dan mempresentasikan hasil pengamatan juga meningkat. Skor rata-rata motivasi belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi sekitar **90%**.

Hasil prentase dari penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II akan di tampilkan pada table 2 dibawah ini, sebagai berikut:

Si	Ju	Sis	Per	Sis	Per	Ra
kl	ml	wa	sent	wa	sent	ta
u	ah	Ber	ase	Ber	ase	rat
s	Si	moti		moti		a
sw	vasi			vasi		Mo
a	Ting			Ren		tiv
	gi			dah		asi
Si	20	11	55%	9	45%	55
kl	sis	sisw		sisw		%
us	wa	a		a		
I						
Si	20	18	90%	2	10%	90
kl	sis	sisw		sisw		%
us	wa	a		a		
II						

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar siswa

PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan pada konsep motivasi belajar, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong utama aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode *outdoor study*, sebagai pembelajaran berbasis pengalaman langsung, secara teoretis mampu meningkatkan motivasi karena memberikan suasana belajar yang berbeda, nyata, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *outdoor study* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan tersebut tercapai, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor motivasi belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Secara teoretis, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung, seperti *outdoor study*, mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

Pada **Siklus I**, pembelajaran menggunakan model PBL yang dilaksanakan di dalam kelas belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun siswa mulai dilibatkan dalam pemecahan masalah, keterbatasan pengalaman konkret menyebabkan pembelajaran masih bersifat abstrak. Hal ini tercermin dari skor motivasi belajar yang masih berada pada angka 55%. Pada **Siklus II**, penerapan metode *outdoor study* memberikan pengalaman belajar yang

lebih nyata dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga melakukan pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Data hasil perlakuan metode *outdoor study* dalam amta pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa mencapai sekitar 90% pada Siklus II.

Peningkatan ini terlihat pada indikator motivasi seperti keaktifan siswa dalam kegiatan lapangan, kerja sama dalam kelompok, serta keberanian dalam menyampaikan hasil proyek. Hasil ini menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bahwa penerapan metode *outdoor study* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dari sisi metode, kombinasi antara *Project-Based Learning* dan *outdoor study* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran konkret dan kontekstual.

Kombinasi penggabungan antara *Project-Based Learning* dan *outdoor study* terbukti mampu serta efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Metode ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah belajar melalui pengalaman nyata dibandingkan pembelajaran ceramah semata. Selain meningkatkan motivasi, metode *outdoor study* juga berdampak positif

terhadap pemahaman konsep IPA. Siswa lebih mudah memahami materi bagian-bagian tumbuhan karena mereka belajar melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar, bukan hanya melalui buku teks. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa metode *outdoor study* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi yang berkaitan dengan lingkungan alam.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi terlihat dari meningkatnya keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan. Metode *outdoor study* memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton. Dengan demikian, penerapan metode *outdoor study* mampu menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

a. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru sekolah dasar dapat menerapkan metode *outdoor study* secara terencana dan terintegrasi dengan model pembelajaran yang sesuai, khususnya pada materi IPAS yang

berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode *outdoor study* pada materi dan jenjang kelas yang berbeda guna memperkuat temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. PT Bumi Aksara.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal PGSD*, 11(9).
- Arianti, S. (2020). Penggunaan metode *outdoor study* dan metode konvensional dengan media slide PowerPoint pada mata pelajaran geografi. *Jurnal Meretas*.
- Ardiansyah, A., dkk. (2024). Penerapan metode *outdoor study* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Hastuti, S. (2022). *Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Hikmah, N. (2022). Penerapan *outdoor study* untuk

- meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP di sekolah dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling.*
- Juwita, P. & Nasution, A., S. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol 3 (1).
- Lubis, R. G. (2016). *Penelitian tindakan kelas dan implementasinya.* Unimed Press.
- Malau, T. A., & Hadi, W. (2023). Pengaruh metode outdoor study terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia.*
- Marwa, M., dkk. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an.*
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nasution. (2016). *Metode research (Penelitian ilmiah).* Bumi Aksara.
- Nurani, R., & Legowo, A. (2023). Keaktifan kerja kelompok melalui model problem based learning berbasis outdoor study siswa kelas IV SDN Sarikarya Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan.*
- Nurrizka, T. W. (2024). Pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Universitas Islam Sultan Agung.
- Pariani, N., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2021). Pengaruh metode outdoor study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa sekolah dasar Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Media Komunikasi Pendidikan.*
- Purohman, A. (2018). *Penelitian tindakan kelas untuk guru.* Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian tindakan kelas.* Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, D., N. & Juwita, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Penerapan Media Kartu Permainan Bilangan Di SDIT Deli Insani Tanjung Morawa.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan.* Alfabeta.
- Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Putri, L. A. (2022). Workshop worksheet berbasis budaya bagi guru MI Jamil'atul Qamar Tanjung Morawa. *Pakmas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* 2(1).
- Utami, R., & Utami, P. (2023). *Komparasi manajemen desain lingkungan bermain pendidikan anak usia dini.* Tahta Media.